

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Living Qur'an merupakan gabungan dari dua istilah yang berbeda, yaitu *living* yang berarti 'hidup' dan *Qur'an* yang merujuk pada kitab suci bagi umat Islam. Istilah *Living Qur'an* dalam perspektif UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dapat dimaknai sebagai "bagaimana Al-Quran hadir dan memberikan dampak dalam kehidupan serta kebudayaan masyarakat." Konsep *Living Qur'an* sebenarnya berasal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu bagaimana makna dan fungsi al-Qur'an secara nyata dipahami dan dialami oleh komunitas Muslim. Dengan demikian, ini berarti menggunakan al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari di luar konteks teksnya.

Penggunaan al-Qur'an dengan cara ini muncul karena terdapat cara memahami al-Qur'an yang tidak berpatokan pada pesan yang terdapat dalam teks, melainkan didasarkan pada kepercayaan akan *fadhilah* dari bagian-bagian tertentu dalam al-Qur'an, demi kepentingan kehidupan sehari-hari umat.¹ Secara terminologis, Hasibillah mengatakan bahwa *living Qur'an* adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang kuat dan meyakinkan tentang

¹ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol 4 No 2, (2015), hlm. 172

budaya, tradisi, praktik, pemikiran, ritual, atau perilaku yang terinspirasi dari ayat al-Qur'an.¹ sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Sad (38): 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۚ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*al-Qur'an ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*”

Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk direnungkan dan dijadikan pedoman oleh orang-orang berakal. Dalam konteks *Living Qur'an*, ini mencerminkan bagaimana ayat-ayat suci seharusnya menjadi bagian dari kehidupan umat Islam, bukan hanya dibaca secara ritual, tetapi dihayati dalam tindakan dan perilaku.

Surah al-Waqi'ah, yang termasuk dalam golongan surah makkiyah dan merupakan surah ke-56 dalam urutan mushaf al-Qur'an, terdiri dari 96 ayat dan bermakna hari kiamat. Nama al-Waqi'ah sendiri diambil dari ayat pertama yang menyebutkan tentang kejadian hari kiamat.² Secara garis besar, konten yang dibahas dalam surah ini antara lain tentang terjadinya hari akhir atau gambaran surga neraka, tentang orang yang ingkar dzalim dan orang-orang

¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi), (Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), hlm. 22

² Mila Aulia, Pembacaan Surat al-Waqi'ah dan Ayat-Ayat Rezeki sebagai Potret Ritual Keagamaan, *Muttaqien*, Vol. 4 No. 1, (Januari: 2023), hlm. 12

beriman.¹ Surah al-Waqi'ah ini juga merupakan surah yang diyakini memiliki banyak keistimewaan salah satunya melancarkan rezeki seperti yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitabnya, *Syu'ab al-iman* no hadits 2396 dalam *Mausu'ah Hadis Maktabah Syamilah* jilid 6 halaman 14².

Hadits ini dikeluarkan oleh al-Harits bin Abu Usamah dalam kitab Musnad-nya, no. 178, dikeluarkan pula oleh Ibnu Sunniy dalam kitab *Amalul Yaum wal Lailah*, no. 674, dan dihukumi lemah oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam *Silsilah Ahadits Dha'ifah*, 286 dan *Dha'if al-Jami'*, 5773. Beliau sampaikan bahwa imam Ahmad bin Hambal, Imam Abu Hatim ar-Razi, imam Abdurrahman bin Abi Hatim, Imam ad-Daruquthni, al-Baihaqi dan selainnya melemahkan hadits ini. Demikian juga hadits ini berbunyi:

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ، أخبرني أبو بكر أحمد بن إسحاق الفقيه من أصل كتابه ، حدثنا أحمد بن بشر المرثدي ، حدثنا خالد بن خدّاش ، حدثنا عبد الله بن وهب ، حدثنا السري بن يحيى ، أن شجاعا ، حدثه ، عن أبي ظبية ، عن ابن مسعود ، قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ الواقعة كل ليلة لم يفتقر . رواه البيهقي

Abu Abdullah al-Hafiz memberi tahu kami, Abu Bakr Ahmad ibn Ishaq al-Faqih memberi tahu saya dari kitab aslinya, Ahmad ibn Bishr al-Marthadi memberi tahu kami, Khalid ibn Khadash memberi tahu kami, Abdullah ibn Wahb memberi tahu kami, al-Sari ibn Yahya memberi tahu kami, bahwa Shuja' memberi tahu dia, dari Abu Dhibya, dari Ibn Mas'ud, yang berkata: Aku

¹ Ria Puspitasari, Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Mazro'atul Lughah Pare Kediri, *Ar-rosyad*, Vol. 02 No. 01, (2023), hlm. 31

² Syu'ab al-Iman, Lihat CD. *Al Maktabah al-Syamilah. Islamic Global Software*. Ridwana Media, jilid VI. 13, 15, dan 16

mendengar Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang membaca surah al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefaqiran.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, Surah al-Waqi'ah umumnya dipahami sebagai surah Makkiyah yang turun sebelum hijrah Nabi ke Madinah, dan pandangan ini diikuti mayoritas ulama ulumul Qur'an. Meski begitu, ada sebagian riwayat yang menyebut beberapa ayatnya turun setelah hijrah, seperti keterangan yang dinukil Al-Qurthubi dari Ibn 'Abbas tentang ayat 82, juga riwayat lain yang mengaitkan ayat tertentu dengan perjalanan Nabi ke Mekah dan peristiwa Tabuk, tapi riwayat-riwayat ini dinilai tidak kuat oleh para pakar al-Qur'an. Secara isi, surah ini fokus membahas kepastian terjadinya kiamat, gambaran kondisi dahsyat yang menyertainya, serta perbedaan nasib antara orang beriman dan durhaka di akhirat. Al-Biq'a'i melihat kandungannya sebagai kelanjutan penjelasan Surah Ar-Rahman, dengan penekanan pada pembagian manusia ke dalam tiga golongan: kelompok yang paling dekat dengan Allah, golongan kanan yang taat, dan golongan yang ingkar serta munafik.³

Kaum muslimin menyadari bahwa surah al-Waqi'ah memiliki *fadhilah* atau keutamaan yang berkaitan dengan bab rezeki, dan mereka membacanya untuk mendapatkan kelancaran rezeki. Sebagian orang mendapatkan faidah

³ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL MISBAH: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 13 Cetakan ketiga, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 541

atau hasil yang memuaskan ketika mereka berikhtiar dengan membacanya untuk kelancaran rezeki mereka.⁴

Di antara amalan penting yang bisa dilakukan umat islam untuk mencari Ridha Allah SWT salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Selain menjadi ibadah yang dianjurkan, membaca Al-Quran juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu tujuan utama membaca Al-Quran adalah untuk memperoleh petunjuk hidup yang benar dan jalan yang lurus. Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang memberikan arahan dan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar.⁵ Seperti halnya yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Falah Perkampungan Minangkabau yang rutin membaca al-Qur'an yaitu surah al-Waqi'ah di setiap selesai mengerjakan salat subuh.

Subuh adalah waktu untuk melaksanakan salat fardhu atau salat fajar, artinya waktu ini memiliki keistimewaan di sisi Allah SWT, sehingga waktu ini harus diperhatikan oleh setiap muslim, karena adanya kewajiban yang harus didirikan. Allah SWT juga bersumpah pada waktu subuh disebutkan bahwa jika Allah SWT bersumpah dengan makhluk-Nya, menunjukkan bahwa makhluk tersebut memiliki keistimewaan, sekaligus menunjukkan kesempurnaan Sang

⁴ Surahmat, Kritik Pemahaman Hadits Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqi'ah, *Inovatif*, Vol 2 No 1 (2015), hlm. 68

⁵ Fahmi Baharudin Ali, Program Tadarus Ba'Da Subuh (Tabuh) Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an Di Pendidikan Nonformal, *Jurnal kajian islam dan sosial keagamaan*, Vol. 02 no. 03, (2025), hlm. 525

Penciptanya Imam Ar-Razi mengatakan, setiap kali Allah SWT bersumpah dengan sesuatu, menunjukkan kemuliaan sesuatu tersebut dan pasti memiliki faedah tertentu.⁶ seperti dalam QS. At-Takwir ayat 16:

وَالصُّبْحُ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

“Demi subuh apabila (fajar) telah menyingsing”

Pondok Pesantren Al-Falah perkampungan Minangkabau terletak di Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Pesantren ini berafiliasi dengan mazhab Syafi'i. Dalam praktik keagamaan dan tradisi intelektualnya, Pesantren Al-Falah juga mengikuti garis pemikiran Nahdlatul Ulama (NU). Menurut Ustadz Halim, yang bertugas sebagai Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Falah, pesantren ini secara jelas berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). "Pondok Pesantren Al-Falah ini mengikuti paham Ahlussunnah wal Jama'ah ala NU, baik dalam akidah, fikih, maupun tradisi keagamaannya. Kami terus mempertahankan tradisi NU, yang mencakup amalan seperti dzikir, shalawat, dan pembacaan surah tertentu secara teratur," ucapnya.⁷

Pondok Pesantren ini memiliki budaya-budaya luhur yang menghormati orang tua, para guru, dan mendoakan mereka. Begitupun kuat beribadah,

⁶ Setyawan, Epistimologi Waktu Pagi Dalam Al-Qur'an, *Kordinat*, Vol. XXII No. 01, (2023), hlm. 115

⁷ Candra Halim, Staf TU, wawancara langsung, Pondok Pesantren al-Falah Perkampungan Minangkabau, (30, April 2025)

berdzikir, bersholawat, dan membaca kitab-kitab keagamaan yang menjadi sumber ajaran keluhuran ulama-ulama terdahulu. Para santri di Pondok Pesantren Al-Falah meyakini bahwa pada surah al-Waqi'ah ini memiliki banyak sekali keistimewaan salah satunya memperlancar rezeki, memberikan kecerdasan dan sebagai pembuka hari agar lebih berkah dalam menjalani aktifitas. Santri Pondok Pesantren Al-Falah rutin mengamalkan surah al-Waqi'ah hingga saat ini setiap selesai melaksanakan salat subuh berjama'ah. Ditemukan juga rutinitas pembacaan surah al-Waqi'ah di pondok pesantren lainnya seperti pondok pesantren An-ni'mah di Batam yang rutin mengamalkan surah ini setiap malam jum'at dan diikuti dengan surah pilihan lainnya seperti surah ar-Rahman, surah Yasin, dan surah al-Jumu'ah tidak seperti pada Pondok Pesantren al-Falah yang hanya mengamalkan surah al-Waqi'ah yang dibaca setiap harinya. Perbedaan keduanya terletak pada pemaknaan dan waktu pelaksanaannya. Jika santri pondok pesantren Al-Falah memaknai surah al-Waqi'ah ini sebagai pembuka hari yang indah dan membacanya setiap ba'da subuh, di pondok pesantren An-ni'mah membacanya pada setiap malam jum'at dan memaknai surah al-Waqi'ah ini sebagai pelancar rezeki bagi para pembacanya.

Terkait penelitian di atas, penulis telah melakukan wawancara kepada Ustad Halim yang merupakan salah satu staf di Pondok Pesantren Al-Falah. Disebutkan bahwa pengamalan surah al-Waqi'ah ini sudah dilakukan secara

turun temurun hingga menjadi kebiasaan bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Falah. Adapun pengamalannya dilakukan setelah salat subuh, diawali dengan membaca *al-Ma'tsurat* lalu membaca surah al-Waqi'ah yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat pilihan lainnya di dalam al-Qur'an hingga pukul tujuh pagi sebelum santri bersiap untuk berangkat ke sekolah. Pembacaan surah al-Waqi'ah ini dipimpin oleh perangkat osis ataupun senior yang berada di Pondok Pesantren al Falah ini.⁸

Salah satu penelitian yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji judul ini di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Habibatullah Zakiah Nufus dengan judul: Tradisi Membaca Surah al-Waqi'ah dan AL-Mulk Setelah Salat Fardu (Studi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Modern Daal El-Hikam).⁹ Kajian ini menyinggung tentang Pembacaan Surah al-Wāqi'ah dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Daar el-Hikam dilakukan secara rutin dan bersama-sama setelah salat Isya dan Subuh berjamaah. Sebelum membaca surah, santri terlebih dahulu membaca wirid, sholawat Nariyah, tahlil, dan Surah Al-Fatihah. Kegiatan ini dilakukan dengan tartil, menghadap kiblat, dan dipimpin oleh imam menggunakan pengeras suara. Dan diyakini memberikan banyak manfaat bagi santri, seperti membiasakan diri membaca al-Qur'an,

⁸ Candra Halim, Staf TU, wawancara, Pondok Pesantren Al-Falah Perkampungan Minangkabau, (30, April 2025)

⁹ Habibatullah Zakiah Nufus, *Tradisi Membaca Surah Al-Waqi'ah dan AL-Mulk Setelah salat Fardu (Studi living qur'an di Pondok Pesantren Modern Daal El-Hikam)*, Sarjana Thesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2023)

memperbaiki dan memperlancar bacaan, serta membantu mereka menghafal surah secara alami. Selain itu, para santri merasakan ketenangan batin, kemudahan dalam urusan, dan keberkahan rezeki, termasuk uang jajan yang bertambah dan rezeki tak terduga.¹⁰

Jurnal yang ditulis oleh Yulia Rahmi dengan judul *Studi Living Qur'an* dalam Tradisi Pembacaan Surah Arrum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kecamatan Cot Girek, Aceh Utara. Masyarakat setempat sudah meyakini dan mempercayai bahwa dengan membaca surah Ar-Rum ayat 21 sebelum akad ini akan menghadirkan keberkahan dan kebaikan pada acara dan terhadap kedua mempelai dan menjadikan acara yang berlangsung menjadi damai dan khidmat dikarenakan pembacaan surah Ar-Rum: 21 tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Halif dengan judul Tradisi Pembacaan Surah Yasin (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri).¹¹ Tradisi ini pada mulanya hanya dibaca oleh kalangan santri setelah salat maghrib dan bersifat individual oleh santri. Oleh karena itu, sejak diadakannya tradisi pembacaan surah Yasin memiliki dampak positif bagi santri Pondok Pesantren. Praktik pembacaan surah Yasin ini sendiri sudah berjalan sejak lama di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Menurut KH. Abdun Nashir Badrus, pengasuh pondok

¹⁰ Zulia Rahmi, *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Arrum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec. Cot Girek, Aceh Utara*, Vol 11 No 1 (2021), hlm. 128

¹¹ Muhammad Halif, *Tradisi Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri)*, *Tabsyir*, Vol 6 No 2 (2025), hlm.72

pesantren tersebut pembacaan Surah Yasin ini dimaknai sebagai bentuk dzikir untuk memperoleh keberkahan dari al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus membahas pengamalan surah al-Waqi'ah serta mengungkapkan bahwa pembacaan surah al-Waqi'ah di pagi hari dipandang untuk membuka hari agar lebih baik dan berkah, dan keutamaan waktu pagi menurut santri Pondok Pesantren Al-Falah. Banyak sekali santri yang berada di Pondok pesantren lainnya mengamalkan surah ini dikarenakan kepercayaan mereka bahwa surah al-Waqiah bisa menghindari dari kefakiran, namun santri pondok pesantren Al-Falah mempercayai bahwa surah al-Waqi'ah yang dibaca pada pagi hari bisa menjadikan hari tersebut lebih berkah dan terhindar dari keburukan.

Setelah diteliti lebih lanjut, memang tidak ada dalil yang mewajibkan pembacaan surah al-Waqi'ah, namun surah ini dibaca secara rutin selain kegiatan turun temurun, dikarenakan kepercayaan bahwa surah al-Waqi'ah di pagi hari dipandang bisa melancarkan rezeki jika dibaca secara rutin dikarenakan sumpah Allah SWT pada waktu subuh di dalam al-Qur'an. Pada Pondok Pesantren Al-Falah perkampungan Minangkabau ini, surah al-Waqi'ah dibaca saat pagi hari tepatnya setelah melaksanakan salat subuh. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pemaknaan surah al-Waqi'ah ba'da subuh di Pondok Pesantren Al-Falah dan manfaat yang didapat oleh para santri.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Surah al-Waqi'ah secara umum menggambarkan tentang peristiwa hari kiamat, pembagian golongan manusia, serta balasan surga neraka. Namun, dalam praktik umat islam memiliki keyakinan yang mendalam bahwa surah al-Waqi'ah memiliki *fadhilah* yang besar yakni terhindar dari kefakiran bagi yang rutin membacanya. Peristiwa ini juga ditemukan pada santri Pondok Pesantren Al-Falah yang mengamalkan Surah al-Waqi'ah secara konsisten setiap ba'da subuh sebagai bagian dari tradisi pesantren yang telah berlangsung turun-temurun. pembacaan surah ini tidak semata dipahami sebagai amalan untuk menghindari kefakiran, sebagaimana pemahaman yang umum berkembang di masyarakat, tetapi dimaknai sebagai pembuka hari yang berkah, sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta upaya membangun kesiapan spiritual sebelum menjalani aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat di rumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana pemaknaan surah al-Waqi'ah setiap ba'da subuh oleh Pondok Pesantren Al-Falah?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Batasan masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca surah al-Waqi'ah setiap ba'da subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Perkampungan Minangkabau?

2. Bagaimana konsistensi praktik pembacaan Surah al-Waqi'ah dalam kehidupan sehari-hari santri?
3. Bagaimana pemaknaan Surah al-Waqi'ah bagi santri sebagai pelaku praktik keagamaan berdasarkan teori Alfred Schutz?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap pelaksanaan surah al-Waqi'ah setiap ba'da subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Perkampungan Minangkabau.
2. Untuk mengetahui konsistensi praktik pembacaan Surah al-Waqi'ah dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al-Falah Perkampungan Minangkabau.
3. Untuk mengetahui pemaknaan Surah al-Waqi'ah bagi santri sebagai pelaku praktik keagamaan berdasarkan teori Alfred Schutz.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tidak hanya menjawab masalah penelitian tetapi juga memberikan manfaat dan kontribusi. Oleh karena itu, kegunaan penelitian ini dijelaskan dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi kontribusi kepada perkembangan ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam studi *Living Qur'an*, yang menggambarkan al-Qur'an sebagai teks yang berfungsi dalam kehidupan sosial umat islam.
- b. Memperkaya penerapan teori fenomenologi Alfred Schutz dalam studi al-Qur'an dengan menekankan analisis terhadap makna subjektif, motivasi, dan kesadaran santri dalam praktik pembacaan Surah al-Waqi'ah setiap ba'da Subuh.
- c. Mengembangkan pemahaman teoritis bahwa Surah al-Waqi'ah digunakan tidak hanya sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai, keyakinan, dan pengalaman religius dalam kehidupan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji praktik *Living Qur'an* dengan pendekatan fenomenologi dan sosial budaya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat berjalan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang telah ditetapkan, serta untuk mendukung proses penelitian

secara sistematis, penulis akan menyusun laporan ini berdasarkan sistematika per bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori. Menyajikan kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini. Pembahasan dimulai dengan penjelasan mengenai konsep dan hakikat Living Qur'an, uraian mengenai teori fenomenologi Alfred Schutz yang relevan untuk menganalisis makna pengalaman religius santri, dan kajian tentang keutamaan Surah al-Waqi'ah dalam tradisi Islam yang menjadi fokus utama penelitian. Selanjutnya membahas tentang penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran.

Bab ketiga, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian mulai dari jenis penelitian, Lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab keempat, berisi pembahasan dan temuan penelitian yang memuat hasil penelitian lapangan. Bab ini mengurai profil dan sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, kegiatan keagamaan harian pondok pesantren, tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah setiap ba'da subuh, konsistensi praktik pembacaan surah al-Waqi'ah dan pemaknaan surah al-Waqi'ah bagi santri.

Bab kelima, berisi penutup, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya. Penutup ini juga dapat memuat keterbatasan penelitian untuk memberikan gambaran terhadap ruang pengembangan riset di masa mendatang.

